

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan

Aprilla Wardhahany Siregar¹, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹wardhahanyaprilla@gmail.com, ²Fadhilahahmad@uinsu.ac.id,

Abstract. *This research aims to determine the control of raw material supplies of Fresh Fruit Bunches (FFB) in supporting the effectiveness of raw material management at PPKS Medan. The data analysis method used is qualitative analysis with a case study approach. This type of research is descriptive qualitative research. The data sources used in the research used primary and secondary data sources. The data techniques used are documentation review techniques, observation and interview techniques. Incompatibility in the application of the FIFO inventory assessment method at PPKS Medan in the field, inventory discrepancies that are often identified. Discrepancies that can occur are differences between physical products and inventory reports. Reasons for inventory discrepancies are warehouse management, proof of receipt, or proof of unrecorded costs. There are notes on the recording note that were not recorded at the time of delivery of goods, missing warehouse notes as proof of receipt or release of goods, incorrect exit or entry of goods, for example slips if there is no warehousing request. This research uses physical and perpetual recording methods and uses the FIFO inventory recording method. Based on the results of the analysis of Standard Operating Procedures (SOP) for inventory, PPKS Medan has not implemented the elements of raw material inventory management effectively as evidenced by the FIFO inventory assessment method not being implemented correctly, and raw material inventory control at PPKS Medan is still not optimal, as shown by the It often happens that orders for inventory are double delivered, resulting in a buildup in the warehouse. Thus, the effectiveness of management of raw material supplies can be concluded that control of the management of raw material supplies of Fresh Fruit Bunches (TBS) at PPKS Medan has not been effective as a whole.*

Keywords: Inventory Control, Raw Materials, Effectiveness

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) dalam menunjang keefektifitasan pengelolaan bahan baku pada PPKS Medan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik data yang digunakan yaitu teknik telaah dokumentasi, observasi dan teknik wawancara. Ketidaksesuaian penerapan metode penilaian persediaan FIFO di PPKS Medan di lapangan, ketidaksesuaian persediaan yang sering diidentifikasi. Perbedaan yang dapat terjadi adalah perbedaan antara produk fisik dan laporan persediaan. Alasan perbedaan persediaan adalah manajemen gudang, bukti penerimaan, atau bukti biaya yang tidak tercatat. Terdapat catatan pada nota pencatatan yang tidak dicatat pada saat penyerahan barang, nota gudang yang hilang sebagai bukti penerimaan atau pengeluaran barang, keluar atau masuknya barang yang tidak benar, misal slip jika tidak ada permintaan pergudangan. Dalam penelitian ini memakai metode pencatatan fisik dan perpetual dan memakai metode penilaian persediaan FIFO. Berdasarkan hasil analisis Standar Operasional Prosedur (SOP) persediaan, PPKS Medan belum melaksanakan unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku secara efektif dibuktikan dengan belum diterapkannya dengan benar metode penilaian persediaan FIFO, dan pengendalian persediaan bahan baku di PPKS Medan masih belum maksimal, ditunjukkan dengan masih sering terjadi pemesanan persediaan yang double pengiriman sehingga terjadi penumpukan di gudang. Dengan demikian efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku dapat disimpulkan bahwa pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) di PPKS Medan belum efektif secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, Bahan Baku, Efektivitas

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi dimana persaingan dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Dimana

perusahaan tidak hanya fokus bagaimana menciptakan, memproduksi, dan memasarkan, namun bagaimana mengelola sumber kekayaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Perusahaan yang bergerak dibidang industri atau perdagangan tentunya akan berhubungan dengan persediaan. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi pasti memerlukan bahan baku, sehingga perusahaan harus mempunyai bahan baku yang cukup untuk proses produksi.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah kelancaran proses produksi. Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam proses produksi selalu membutuhkan bahan baku, sedangkan dalam persediaan bahan baku seringkali terjadi masalah yang tidak terduga yaitu kekurangan bahan baku yang mengakibatkan proses produksi tidak berjalan dengan lancar (Turnip, 2018).

Dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan industri dalam melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia digudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat mencegah terjadinya kekurangan bahan baku.

Oleh karena itu penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Selain itu dengan adanya sistem pengendalian terhadap persediaan perusahaan dapat menekan biaya yang berhubungan dengan bahan baku tersebut dengan seminimal mungkin. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian fisik dan pengendalian akuntansi. Pengendalian material terutama ditujukan pada sarana penyimpanan persediaan di gudang dan pengendalian jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan pengawasan akuntansi terkait dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian persediaan harus dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen sehingga dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Putra, 2015).

Salah satu alat yang digunakan oleh manajemen di dalam perusahaan untuk memenuhi informasi dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan adalah persediaan bahan baku. Dengan adanya persediaan bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan (Budi, 2016).

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Pengendalian intern atas persediaan bahan baku TBS diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan (Kurniawan et al., 2021).

Dalam hal ini terdapat dua metode pencatatan akuntansi yang biasa digunakan dalam pencatatan barang persediaan. Akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan dua sistem yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) maupun dengan sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan, oleh karena itu dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, barang akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan menggunakan akun persediaan barang seperti pada sistem pencatatan perpetual. Adapun nilai persediaan harus menggunakan dengan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (FIFO), rata-rata tertimbang dan masuk pertama keluar terakhir (LIFO) (Harahap, 2017).

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor yang di antaranya adalah kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya

pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak digunakan oleh perusahaan mereka.

PPKS Medan dalam memberikan harga perolehan persediaan tidak menghitung biaya angkut pembelian sebagai unsur penambah harga perolehan. Melainkan dihitung didalam biaya dibebankan kebiaya administrasi dan umum, mengenai sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual. Dan telah membuat kebijakan bahwa metode penilaian yang digunakan adalah metode FIFO (first in first out). Metode ini menyatakan setiap barang masuk pertama akan keluar pertama pula.

Stock Opname merupakan aktivitas dalam pengecekan data stock barang dengan barang yang tersedia di dalam gudang. Dengan dilakukan pengecekan stock akan ditemukan kebenaran pada warta jurnal data fisik yang benar atau tidaknya data tersebut. ketika pengecekan stock opname suka terjadi perselisihan antara data laporan dengan fisik barang yang ada pada gudang, seperti secara fisik barang berlebih dari data laporan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pencatatan barang mempunyai tujuan yaitu memudahkan dalam pengontrolan persediaan sewaktu-waktu dibutuhkan, sehingga perkembangan persediaan dapat ditinjau dan mudah diikuti apabila mengalami keuntungan atau kerugian dalam perusahaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PPKS ditemukan permasalahan dalam stock opname persediaan bahan baku utama pada produk *Crude Palm Oil* (CPO) dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri dan kebun-kebun rakyat yang menjual hasil panennya ke pabrik tersebut, sehingga berpotensi terhadap kualitas CPO. Dalam perencanaan persediaan bahan baku, masih terjadi kekurangan bahan baku untuk produk CPO.

Tanpa adanya persediaan TBS yang cukup memadai, maka perusahaan mengalami resiko yaitu perusahaan pada suatu saat tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Apabila perusahaan mengalami kelebihan persediaan bahan baku TBS perusahaan juga mengalami kerugian dengan kerusakan persediaan.

Dengan menganalisis suatu sistem persediaan yang baik dan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki sehingga dapat menghindari resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan dan kecurangan. Dengan adanya menganalisis persediaan diharapkan kegiatan perusahaan bisa terkoordinasi dengan baik sehingga dapat menghindari resiko terhadap persediaan, sedangkan laporan yang dihasilkan dapat memberi informasi yang akurat yang bisa ditanggung keabsahannya. Apabila laporan yang dihasilkan tidak benar maka dapat mengakibatkan kesalahan terhadap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen sehingga tidak jarang merugikan perusahaan. Masalahnya adalah apakah teknik pengendalian

persediaan cukup efektif. Untuk itu perlu memperhatikan data dan informasi sistem pengendalian persediaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan”**

TINJAUAN LITERATUR

Persediaan Bahan Baku

Persediaan dapat diartikan sebagai barang- barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Persediaan juga adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Selanjutnya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha dan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau jasa (Irama & Dahlena, 2021).

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi ataupun pemberian jasa.

Berdasarkan defenisi tersebut diatas bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada nature business suatu entitas. Barang-barang milik perusahaan yang diperuntukkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, serta bahan baku dan bahan pembantu yang masih dalam produksi atau yang akan dipergunakan untuk produksi barang jadi.

Menurut para ahli, persediaan (*inventory*) merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat. Istilah persediaan (*inventory*) adalah istilah umum yang

menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya dalam pemenuhan permintaan.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa persediaan tidak hanya bahan baku utama tetapi juga bahan baku pendukung, persediaan harus benar-benar ada dan tersedia dengan waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhannya agar kelancaran suatu proses produksi dapat terus berjalan tanpa ada hambatan apapun dan persediaan juga sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan pada periode yang akan datang untuk memenuhi tujuan tertentu. Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah kekayaan milik perusahaan yang akan di olah untuk proses produksi sehingga menjadi barang setengah jadi.

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi suatu pabrik. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan berhentinya kegiatan perusahaan. Jadi, Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah. Bahan baku atau pun direct material merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi. Untuk mengetahui berapa besarnya kebutuhan bahan baku yang diperlukan pada suatu periode tersebut maka manajemen perusahaan tentunya akan menggunakan data yang cukup relevan untuk mengadakan peramalan kebutuhan bahan baku dalam perusahaan tersebut.

Tujuan dari persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang mana dalam pelaksanaan dilakukan secara berturut-turut dan menerus dalam menghasilkan barang. Dengan demikian dapatlah dilakukan bahwa persedian bahan baku itu mempunyai peran yang tidak dapat diabaikan dalam usaha pengembangan perusahaan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Besarnya biaya minimal
2. Jumlah produksi yang akan diproduksi oleh perusahaan.
3. Adanya resiko kerusakan barang digudang.
4. Perkiraan tentang harga bahan baku dari waktu ke waktu
5. Efisiensi dari fasilitas transport
6. Efisiensi dan teknik penanganan persediaan bahan baku

Fungsi Persediaan

Persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan mempunyai fungsi tersendiri bagi perusahaan yang dapat berguna dimasa depan (Kristianti, 2013).

Perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berbagai fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Decoupling*. Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (independensi). Persediaan decouples ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa menunggu supplier.
2. Fungsi *Economics Lot Sizing*. Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya- biaya per unit. Dengan persediaan lot size ini akan mempertimbangkan penghematan- penghematan.
3. Fungsi Antisipasi. Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data masa lalu. Disamping itu, perusahaan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

Fungsi persediaan meliputi *decouple* yaitu memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi, melakukan *decouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan, mengambil keuntungan dari diskon kuantitas, dan melindungi terhadap inflasi serta kenaikan harga (Indah & Risasti, 2017).

Jenis Persediaan

Terdapat berbagai macam jenis persediaan, setiap jenis mempunyai karakteristik yang berbeda. Persediaan jenisnya dapat dibedakan sebagai berikut (Siregar et al., 2022):

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*). Persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang ini diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
2. Persediaan bagian produk (*Purchased part*). Persediaan barang-barang yang terdiri dari part atau bagian yang diterima dari perusahaan lain yang dapat secara langsung diasembling dengan part lain, tanpa melalui proses produksi.
3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies Stock*). Persediaan barang-barang atau bahan- bahan yang diperlihatkan dalam proses produksi

untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in process/progress stock*). Persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*Finished goods stock*). Barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual pada pelanggan atau perusahaan lain.

Metode Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama (Moukia et al., 2022).

Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO dan rata-rata sebagai berikut:

a. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga Harga Pokok Penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relatif sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan Harga Pokok Penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (actual) dari persediaan.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini biasa juga disebut sebagai metode FIFO (*First In First Out*). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga

perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini biasa pula disebut sebagai metode LIFO (*Last In First Out*). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (*the last merchandise purchased is the first merchandise sold*). Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.

d. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode MPKP dengan metode MTKP. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode MPKP dan metode MTKP tereliminasi pada posisi rata-rata.

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya, dengan pencatatan persediaan yaitu :

a. Sistem persediaan fisik (*physical inventory system*)

Dengan sistem ini semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan baik itu pembelian. Penjualan barang tidak dibukukan dalam perkiraan persediaan. Jika terjadi pemasukan (pembelian) persediaan dicatat dalam perkiraan pembelian, sedangkan jika terjadi pengeluaran persediaan dicatat dalam perkiraan penjualan.

b. Sistem persediaan perpetual

Menurut sistem ini, semua pemasukan (pembelian) dan semua pengeluaran (penjualan) barang, dibukukan langsung kedalam perkiraan persediaan. Dengan demikian persediaan senantiasa menunjukkan kedalam jumlah sisa persediaan barang yang masih ada, beserta mutasi perubahannya.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena modal terjadinya proses produksi sampai

hasil produksi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi.

Pengendalian bahan baku yaitu diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya di usahakan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena mayoritas perusahaan melibatkan investasi besar pada aspek ini. Teori untuk menentukan jumlah optimal bahan baku yang untuk memenuhi permintaan pasar di masa depan. dan pengendalian persediaan yang efektif harus dilakukan perusahaan mengingat konsekuensi yang dihadapi perusahaan atas kekurangan atau kelebihan persediaan. Persediaan memiliki fungsi penting yang dapat meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan. Dengan adanya persediaan maka proses produksi tidak terhambat oleh kekurangan bahan baku.

Pengendalian persediaan (*inventory control*) mampu mempengaruhi proses produksi untuk melaksanakan sesuai dengan sasaran perusahaan. Sebuah sistem pengendalian akan terdiri dari input, output, sebuah atau perekanan dan sebuah penggerak atau aktivator. Persediaan yang terlalu banyak akan merugikan perusahaan sebaliknya persediaan yang terlalu kecil pun tidak akan menguntungkan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan persediaan yang efisien. Pengendalian bahan baku adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan bahan baku yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya (Sofyan, 2017).

Pengendalian persediaan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan antara perintah yang dikeluarkan atasan dan prinsip yang dianut. Adapun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari pengendalian persediaan adalah:

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik baik dalam jumlah kualitas maupun mutu.
2. Dapat dikurangnya penanaman modal dalam bahan-bahan sampai batas minimum.
3. Terjadinya bahan-bahan yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada proses order.
4. Dilindungi semua bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya).

5. Dapat dilindunginya bagian produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.

Penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua sistem yang paling umum dikenal pada akhir periode yaitu ; *Periodic System*, yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlahnya secara pasti. Berikutnya adalah *perpetual system*, atau *book inventory* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan. Pada umumnya persediaan bahan baku yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang bersangkutan tersebut. Dengan demikian maka besarnya persediaan bahan baku tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku tersebut untuk pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam perusahaan. Jadi untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh suatu perusahaan pada suatu periode akan banyak tergantung pada beberapa besarnya kebutuhan perusahaan tersebut akan masing-masing jenis bahan baku untuk keperluan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan yang bersangkutan.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi daripada persediaan bahan baku dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien. Semakin tidak efisien pengendalian persediaan semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dua aspek yaitu keluwesan dan tingkat persediaan, dalam pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas lebih menitik beratkan tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan suatu organisasi dapat dicapai. Jadi, efektivitas merupakan derajat tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan (Septiani, 2015).

Efektivitas pengendalian pengelolaan persediaan, Horngren, et all (2009: 142) mengungkapkan bahwa elemen yang harus ada untuk mendukung pengendalian yang baik atas persediaan adalah:

- a. Perhitungan persediaan secara fisik
- b. Membuat prosedur-prosedur
- c. Menyimpan persediaan dengan baik
- d. Membatasi akses persediaan dengan baik
- e. Menggunakan sistem perpetual
- f. Membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis agar tidak terjadi penimbunan barang di gudang.
- g. Menyimpan persediaan yang cukup banyak

Standar Operasional Prosedur (SOP) Persediaan

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumen yang memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan gambaran langkah – langkah kerja atau aturan kerja yang sudah dibakukan untuk pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Silitonga, 2022).

Tujuan prosedur persediaan bahan baku adalah untuk memperlancar operasi perusahaan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai seperti kualitas atau mutu Tandan Buah Segar yang diinginkan. Dalam pengadaan bahan baku kepada pemasok, pihak perusahaan juga membuat ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyuplai bahan baku. Apabila pemasok tidak mengikuti ketentuan atau syarat-syarat dalam memasukkan TBS ke perusahaan, pihak perusahaan akan langsung menolak TBS tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) yang beralamat di Jalan Brigdjen Katamso No. 51, Kp. Baru, Mrdan 20158. Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak dari bulan Januari-Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang telah dilakukan dengan pihak Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik telaah dokumentasi teknik observasi, dan teknik wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, data yang didapatkan dianalisis secara bertahap. Data yang diproses dari hasil penelitian ini berupa studi dokumen, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi analisis. Metode deskriptif digunakan dalam pengolahan data untuk penelitian ini. Teknik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai setiap variabel, apakah satu variabel atau lebih bersifat independen, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam standar operasional prosedur (SOP) terdapat indikator-indikator yang telah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP). Indikator-indikator nya terdiri dari: a) panduan sortasi persediaan bahan baku TBS, b) penilaian persediaan bahan baku, c) pengendalian persediaan bahan baku TBS, d) mekanisme penentuan harga persediaan TBS. Hal ini didukung dengan tabel standar operasional prosedur (SOP) sebagai berikut:

**Tabel Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan Persediaan Bahan Baku TBS
PPKS Medan**

Hal	Penanggung Jawab	Detail	Referensi
Penerimaan Persediaan Bahan Baku Tandan	Operator Jembatan Timbangan	<ul style="list-style-type: none"> Area timbangan harus selalu bersih bebas dari lumpur, debu, genangan air dan brondolan. Semua dokumentasi mengenai penerimaan TBS dan dispatch CPO dan Inti (kernel) harus dipelihara 	<ul style="list-style-type: none"> Kode Praktek Yang Baik-Pabrik

Buah Segar (TBS)		<p>secara sistematis agar mudah ditemukan kembali dan harus dapat memenuhi persyaratan minimum yang ditentukan oleh instansi terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inspeksi dan kalibrasi tahunan harus dilakukan sebagaimana dipersyaratkan oleh badan berwenang dalam memenuhi persyaratan hukum. Sebagai tambahan, akurasi semua penimbangan harus dimonitor dan tindakan koreksi harus diambil SOP untuk Pabrik Kelapa Sawit segera. • Kesalahan (<i>error</i>) penimbangan tidak boleh melebihi 0.3% setiap saat. • Prosedur sekuritas (keamanan) harus dibuat di timbangan sehingga semua penimbangan TBS, CPO dan PK dilakukan. dengan benar dan direkam. 	<ul style="list-style-type: none"> • SOP untuk PPKS Medan
Stasiun Loading Tandan Buah Segar (TBS)	Asisten/Staf	<ul style="list-style-type: none"> • Ramp TBS dan hopper harus dipelihara dalam keadaan bersih dan kondisi yang memuaskan. Ramp harus dibuat dari semen. • TBS tidak boleh dibuang diatas lantai peron. Setiap pabrik harus memiliki tempat penyimpanan TBS yang cukup didalam hopper dan lori. Hopper harus memiliki kapasitas penyimpanan TBS untuk memiliki minimum 8 jam throughput. • Walaupun proses TBS harus dilakukan berdasar FIFO (<i>First In First Out</i>), dimana dianggap perlu, proses tandan rotten/busuk dan brondolan harus diberi prioritas untuk mengurangi kenaikan Free Fatty Acids (FFA) dalam CPO. • Harus diperhatikan untuk meminimalkan melukai TBS dan brondolan. 	
Sortasi Tandan Buah Segar (TBS)	Grader TBS	<ul style="list-style-type: none"> • TBS harus disortir mengikuti prosedur panduan sortasi TBS. • Sortasi TBS harus dilakukan oleh grader yang kompeten. 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Sortasi Tbs untuk

		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk Prosedur Sortasi TBS, rujuk Panduan Sortasi TBS untuk Pabrik Kelapa Sawit. 	PPKS Medan
Mekanisme Penentuan Harga Tandan Buah Segar (TBS)	Akuntan Kantor Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Rujuk SSOP No. 28 - Mekanisme Penentuan Harga Tandan Buah Segar. 	

Sumber data : PPKS Medan

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penerimaan persediaan diatas, hal ini menunjukkan bahwa PPKS Medan belum melaksanakan unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku secara efektif, hal ini dilihat dari unsur-unsur efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif. Unsur-unsur Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku TBS yaitu:

1) Perhitungan Persediaan Secara Fisik

Bagi PPKS perhitungan persediaan secara fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk keefektivitasan pengendalian intern pengelolaan persediaan bahan baku TBS. Perhitungan fisik adalah suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan pada PPKS.

2) Pencatatan Persediaan Bahan Baku TBS

PPKS melakukan pencatatan persediaan bahan baku menggunakan sistem pencatatan perpetual untuk setiap mutasi persediaan baik itu mutasi penambahan persediaan dan aktivitas pembelian, maupun mutasi pengurangan persediaan. Dengan pencatatan seperti ini pejabat yang berkepentingan dapat mengetahui posisi persediaan setiap saat. Bagian akuntansi memperoleh data mengenai persediaan dan komputer yang secara memberikan informasi mengenai status online akan persediaan menurut departemennya. Komputer telah melakukan program pengelompokkan itu sendiri berdasarkan kode dan masing-masing jenis barang. Setelah memperoleh data mengenal persediaan, bagian akuntansi menjurnal data persediaan.

3) Penilaian Persediaan Bahan Baku TBS

Metode penilaian persediaan yang digunakan di PPKS adalah metode penilaian FIFO (*first in first out*) atau barang yang pertama kali masuk harus lebih awal dikeluarkan. Hal ini untuk menghindari terjadinya penyimpanan barang lama.

4) Pengendalian Persediaan Bahan Baku TBS

Pengendalian persediaan dilakukan sejak perencanaan pembelian, penyimpanan sampai pengeluaran persediaan. Pemilihan batas minimum persediaan dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan persediaan yang ada, sehingga dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Pemesanan persediaan dari pemasok lain akan dilakukan bila persediaan sudah mencapai batas minimal.

5) Menyimpan Persediaan dengan Baik

Dalam hal pergudangan PPKS menanganinya dengan cara memberi fasilitas gudang yang cukup dan tidak terlalu luas, sehingga tidak menimbulkan biaya pengendalian dan pemeliharaan yang tidak perlu.

Berdasarkan unsur-unsur efektivitas pengendalian persediaan bahan baku TBS tersebut, di PPKS Medan belum melaksanakan keseluruhan unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku secara efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan belum diterapkannya dengan benar metode penilaian persediaan bahan baku FIFO (*First in first out*) dalam PPKS Medan. Kemudian dibuktikan dengan pengendalian persediaan bahan baku TBS di PPKS Medan yang penerapannya masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan masih sering terjadi pemesanan persediaan yang double pengiriman dari pemasok lain sehingga terjadi penumpukan bahan baku di gudang.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala gudang PPKS Medan yaitu Bapak Sakti Parlindungan Sitompul S.E. Dari hasil wawancara tersebut didapati hasil namun pada kenyataannya di lapangan PPKS Medan persediaan stock opname nya tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada pada metode pencatatan persediannya, yang dimana metode pencatatan yang diterapkan di PPKS yaitu metode FIFO, tetapi ternyata perusahaan tidak menerapkan metode pencatatan tersebut secara benar, sehingga menyebabkan pengendalian persediaan di PPKS tidak efektif. Selain itu PPKS Medan tidak menerapkan beberapa standar untuk mengurangi beberapa jenis barang yang dianggap tidak efisien lagi untuk dijual, sehingga pengendalian tidak dapat dilakukan. Sering terjadi double pengiriman dari pemasok lain sehingga terjadi penumpukan persediaan bahan baku digudang.

Setelah melakukan wawancara kepada responden dan memberikan beberapa pertanyaan, maka diperoleh hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Uraian	Penjelasan
Metode Penilaian Persediaan di PPKS Medan	Metode penilaian persediaan di PPKS Medan menggunakan metode FIFO, tapi dalam

	penerapannya belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan.
Stock Opname Persediaan di PPKS Medan	Ketika pengecekan stock opname, suka terjadi perselisihan antara data laporan dengan fisik barang yang ada pada gudang, seperti secara fisik barang berlebih dari data laporan begitu juga sebaliknya.
Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS)	Pada kenyataannya PPKS Medan tidak menerapkan beberapa prosedur standar untuk mengurangi beberapa jenis barang yang dianggap tidak efisien lagi untuk dijual, sehingga pengendalian tidak dapat dilakukan, sehingga sering terjadi double pengiriman dari pemasok lain sehingga terjadi penumpukan persediaan bahan baku digudang.
Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PPKS Medan	Efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku TBS belum dilaksanakan dengan benar sesuai elemen-elemen yang harus ada untuk mendukung pengelolaan persediaan yang baik.

Sumber data :Penulis, 2023

Dalam teori menyatakan bahwa metode FIFO (*First In First Out*) merupakan salah satu metode manajemen persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang sesuai dengan waktu masuknya. Stok yang pertama kali masuk ke gudang adalah stok yang harus pertama kali keluar dari gudang yang fungsinya ialah berguna dalam mengurangi kelebihan stok barang sehingga meningkatkan rotasi persediaan, dimana barang yang sudah lama tersimpan dapat segera dijual serta mengurangi risiko kerusakan atau kadaluwarsa pada barang, adapun metode ini dinilai sangat mudah dan relevan dengan aliran fisik stok barang dalam gudang penyimpanan. Namun pada kenyataan yang terjadi di PPKS Medan belum menerapkan metode FIFO ini secara baik oleh perusahaan dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya kekurangan informasi terhadap metode penilaian persediaan terbaru, dan kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak digunakan oleh perusahaan. Penyebab dari tidak diterapkannya metode FIFO dalam penilaian persediaan bahan baku TBS mengakibatkan terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan di gudang. Seharusnya perusahaan PPKS Medan menerapkan dengan baik metode penilaian persediaan FIFO dan *stock opname* yang baik, dengan tujuan adalah memastikan pencatatan dalam pembukuan perusahaan sudah benar dan meminimalisir adanya selisih antara data pada pembukuan dalam buku stok barang sesungguhnya di gudang, dan untuk menghindari terjadinya resiko ataupun kerugian di perusahaan.

Dengan demikian dalam efektivitas pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku TBS belum dilaksanakan dengan benar sesuai prosedur yang ada untuk mendukung pengelolaan persediaan yang baik. Sedangkan untuk elemen penyimpanan persediaan yang

cukup banyak dan tidak menyimpan persediaan terlalu banyak termasuk kedalam klarifikasi efektif ini mengindikasikan adanya kelemahan potensial oleh karyawan gudang, namun apabila tidak diantisipasi dengan baik maka resiko kehilangan persediaan tidak dapat terhindar. Berdasarkan hasil jawaban wawancara dari Kepala Gudang Bapak Sakti Parlindungan S.E atas efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku dapat disimpulkan bahwa pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku di PPKS belum efektif secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan mengenai analisis pengendalian bahan baku tandan buah segar (TBS) dalam menunjang efektivitas pengelolaan bahan baku pada PPKS Medan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengendalian bahan baku pada PPKS Medan dapat dikatakan belum efektif. Hal ini terlihat dari Standar Operasional Prosedur (SOP) persediaan bahan baku tandan buah segar (TBS), yang menunjukkan bahwa PPKS Medan belum melaksanakan unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku secara baik. Hal tersebut dibuktikan dengan belum iterapkannya dengan benar metode penilaian persediaan bahan baku fifo dalam PPKS Medan. Kemudian dibuktikan dengan pengendalian persediaan bahaan baku yang belum maksimal diterapkan, ditunjukkan dengan masih sering terjadi penumpukan barang di gudang akibat pemesanan persediaan yang double pengiriman. Prosedur ini berkaitan untuk mengendalkan persediaan bahan baku. Pengadaan yang dilakukan melalui proses penyeleksian pemasok dan berdasarkan informasi penjualan serta data- data perusahaan untuk memprediksi pengadaan bulan yang akan datang. Proses penerimaan juga harus dilakukan pengecekan mutu dan jumlah barang. Sedangkan untuk pengeluaran bahan baku, harus disertai dokumen agar bisa dipertanggung jawabkan, dan karyawan belum sepenuhnya menerapkan prosedur ini untuk tercapainya target produksi yang diharapkan, sehingga hal tersebut yang menyebabkan pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku di PPKS belum efektif secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, P. (2016). *Ebook Manajemen Pajak.pdf* (2nd ed.). PT. Pratama Indomitra Konsultan.
- Harahap, R. N. I. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Indah, D. R., & Risasti, E. Y. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT.Tri Agro Palma Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 710–724. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.429>
- Irama, O. N., & Dahlena, M. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Kelapa Sawit Dengan Metode Economic Order Quantity(Studi Kasus Pada Ptpn Iv Unit Usaha Adolina). *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 2(1), 166–177. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v2i1.743>
- Kristianti, W. (2013). *Analisis Sistem Persediaan Pada PT. IVO MAS TUNGGAL Sam Sam*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU.
- Kurniawan, R. C., Sayekti, A. A. S., & Fitri, K. (2021). *KAJIAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PADA TENAGA KERJA PEMANEN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT . CUP CAHAYA UNGGUL PRIMA SUNGAI JUNGKIT ESTATE , KALIMANTAN BARAT*. 1(1).
- Moukia, G. A., Lestari, R. D., Sari, S. P., & Lubis, R. S. (2022). *PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DI GUDANG DENGAN METODE FISIK DAN PERPETUAL PADA PT.ANUGERAH AGRO SAWIT PERKASA*. 9(6), 1940–1944.
- Putra, D. S. (2015). *ANALISIS PROSEDUR PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. BINA SAWIT MAKMUR PALEMBANG*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
- Septiani, R. D. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Spare Parts Pada PT. Trakindo Utama Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Silitonga, E. M. (2022). *PROSEDUR PENERIMAAN BARANG PT. LAMBANG JAYA*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Siregar, R. A., Sari, P., Aisyah, S., Adiko, R. G., Dessy, T., & Awalia, K. (2022). *Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Minyak Kelapa Sawit Pada PT . Pacific Palmindo Industri Medan*. 4(2), 160–172.
- Sofyan, D. K. (2017). Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit pada PT . Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal*, 6(1), 50–56.
- Turnip, I. I. (2018). *Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Bagian SDM PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. POLITEKNIK NEGERI MEDAN.